

10 Wortarten dalam Teks "Sonntag, Montag" Pada Buku Eine Kurze Weltgeschichte Für Junge Leser Karya Ernst H. Gombrich

Yemima Kisy Anabelg¹, Regina Ameilia², Nadia Sun Jayani³, Gracia Togatorop⁴,
Chyntia Pamela Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: mimakisy@gmail.com

ABSTRAK

Memahami teks asli berbahasa Jerman, terutama narasi sejarah populer, masih sulit bagi pembelajar Deutsch als Fremdsprache (DaF) karena struktur kebahasaan mikro yang sering diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menggolongkan, dan menjelaskan fungsi sepuluh kelas kata (Wortarten) menurut tata bahasa Duden dalam bab "Sonntag, Montag" dari buku Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser karya Ernst H. Gombrich, guna mengungkap formula bahasa yang membuat teks tersebut komunikatif dan ramah bagi pembaca muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Hasilnya menunjukkan bahwa kata kerja (Verben) paling dominan (241 data), diikuti kata benda (Nomen, 100 data) dan kata sifat (Adjektiv, 50 data). Dominasi kata kerja menghidupkan narasi sejarah melalui aksi, sementara kata benda konkret dan kata sifat ekspresif memvisualisasikan peradaban kuno secara spasial dan emosional. Interaksi fungsional antara kata ganti orang kedua (du), kata keterangan waktu/tempat, kata hubung logis, serta kata seru (ja!, denk dir!) membangun kohesi, koherensi, dan suasana bercerita lisan yang hangat serta dialogis. Penelitian ini memberi kontribusi teoretis bagi linguistik teks bahasa Jerman serta kontribusi praktis sebagai bahan pengayaan perkuliahan analisis teks bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman.

Kata Kunci: Wortarten, Narasi Sejarah Populer, Bahasa Komunikatif, Daf.

ABSTRACT

Understanding original German texts, particularly popular historical narratives, remains difficult for learners of German as a Foreign Language (DaF) due to micro-linguistic structures that are often overlooked. This study aims to identify, classify, and explain the functions of ten Wortarten according to Duden grammar in the chapter "Sonntag, Montag" from Ernst H. Gombrich's book Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser, in order to uncover the linguistic formula that makes the text communicative and reader-friendly for young audiences. This research employs a descriptive qualitative approach using content analysis methods. Data were collected through observation and note-taking techniques, then analyzed through simultaneous data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that verbs (Verben) are the most dominant Wortart (241 instances), followed by nouns (Nomen, 100 instances) and adjectives (Adjektive, 50 instances). The dominance of verbs brings the historical narrative to life through action, while concrete nouns and expressive adjectives visualize ancient civilizations spatially and emotionally. The functional interaction among the second-person pronoun (du), temporal/local adverbs, logical conjunctions, and interjections (ja!, denk dir!)—as integral Wortarten—builds cohesion, coherence, and a warm, dialogic, oral storytelling atmosphere. This study offers a theoretical contribution to German text linguistics as well as a practical contribution as enrichment material for text analysis courses in German Language Education programs.

Keywords: Wortarten, popular historical narrative, communicative language, German as a foreign language (DaF)

PENDAHULUAN

Bahasa bukan sekadar media komunikasi konvensional, melainkan instrumen kognitif yang memengaruhi cara pembaca mengonstruksi makna. Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing (*Deutsch als Fremdsprache* / DaF), memahami teks autentik kerap menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar. Salah satu teks narasi sejarah populer yang diakui secara global karena penyampaiannya yang komunikatif adalah buku *Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser* karya Ernst H. Gombrich, khususnya bab "*Sontag, Montag*" yang menyajikan kronologi sejarah melalui gaya bahasa yang unik. Keunikan naratif tersebut sangat dipengaruhi oleh struktur mikrolinguistik, salah satunya lewat pemanfaatan kelas kata (*Wortarten*). Berdasarkan standardisasi tata bahasa Jerman modern oleh Duden (2022), penguasaan karakteristik *Wortarten* baik yang dapat diinfleksikan (*flektierbar*) maupun yang tidak (*unflektierbar*) merupakan fondasi krusial dalam proses dekodasi makna, mengingat setiap kelas kata mengemban fungsi sintaksis dan semantis spesifik yang membangun koherensi serta koherensi wacana.

Meskipun klasifikasi ini sangat vital, analisis kelas kata dalam teks naratif sejarah sering kali dikesampingkan karena dianggap sebagai kajian gramatikal yang usang. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara kompleksitas struktural bahasa Jerman dengan kemampuan reseptif serta analisis tekstual mahasiswa. Pembelajar bahasa Jerman kerap mengalami bias pemaknaan saat menghadapi kosakata yang memiliki fungsi ganda akibat pengaruh konteks sintaksis, seperti pemisahan klausa maupun tata letak kata (*Wortstellung*) dalam struktur kalimat tunggal hingga majemuk (Giyoto, 2023). Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi kategori kata secara akurat ini berisiko menurunkan tingkat keterbacaan (*readability*) suatu teks bagi pembelajar tingkat pemula maupun menengah.

Urgensi penelitian ini bertumpu pada pentingnya memetakan interaksi antarkelas kata dalam membentuk narasi sejarah asing agar lebih mudah dipahami oleh pembaca muda. Jika struktur *Wortarten* dalam teks "*Sontag, Montag*" tidak dibedah secara empiris, maka formula linguistik yang membuat gaya penulisan Gombrich begitu intuitif tidak akan terungkap secara ilmiah. Selama ini, analisis teks bahasa Jerman masih didominasi oleh kajian pengembangan perangkat ajar linguistik umum (Darnis dkk., 2021) atau penguasaan kosakata secara makro (*Wortschatz*) berbasis media digital (Ramadhan, 2018). Sebaliknya, penelitian yang secara spesifik membedah aspek mikrolinguistik formal melalui klasifikasi 10 *Wortarten* secara menyeluruh pada bab "*Sontag, Montag*" masih sangat jarang dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan klasifikasi komprehensif 10 *Wortarten* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada satu korpus teks sejarah populer yang spesifik. Berbeda dengan analisis linguistik umum yang biasanya terbatas pada tataran sintaksis atau satu jenis kelas kata tertentu saja (seperti verba atau nomina), penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menyajikan distribusi fungsi kontekstual

dari kesepuluh kelas kata (*Nomen, Verb, Adjektiv, Artikel, Pronomen, Adverb, Präposition, Konjunktion, Interjektion, Numerale*) secara simultan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan kelas kata apa yang paling dominan digunakan oleh Gombrich dalam membangun atmosfer sejarah yang ramah anak tanpa mereduksi esensi informasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan fungsi dari 10 *Wortarten* yang terkandung dalam teks "*Sontag, Montag*" pada buku *Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser*. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan linguistik teks bahasa Jerman, sekaligus kontribusi praktis sebagai materi pengayaan dalam perkuliahan analisis teks bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan metode ini karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis fungsi gramatikal serta semantis dari 10 *Wortarten* secara mendalam berdasarkan konteksnya di dalam teks, bukan untuk menguji hipotesis melalui data statistik inferensial. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku sejarah populer berbahasa Jerman berjudul *Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser* karya Ernst H. Gombrich, dengan fokus data berupa seluruh satuan lingual berbentuk kata (serta klausa/kalimat untuk melihat konteks *Wortstellung*) yang mengandung elemen 10 *Wortarten* pada bab "*Sontag, Montag*". Sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berfungsi penuh sebagai perencana, pengumpul, peng analisis, dan penafsir data, didampingi instrumen penolong berupa tabel klasifikasi (*data sheet*) korpus data.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik catat, yaitu membaca teks "*Sontag, Montag*" secara cermat, kemudian mengidentifikasi serta mencatat setiap kata berdasarkan klasifikasi tata bahasa *Duden* ke dalam tabel korpus. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis isi (*content analysis*) yang disesuaikan dengan tahapan interaktif menurut Sugiyono (dalam Wandani dkk., 2023, hlm. 48), yang meliputi tiga alur kegiatan secara simultan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan kata-kata dalam teks yang relevan dengan 10 jenis *Wortarten*. Kedua, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi sederhana untuk memetakan kelas kata yang dominan. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana interaksi fungsional antarkelas kata tersebut membentuk gaya bahasa Gombrich yang intuitif dan ramah bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan reduksi data yang dilakukan secara ketat terhadap bab "Sonntag, Montag" dalam buku *Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser* karya Ernst H. Gombrich, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan unit lingual berdasarkan tata bahasa Duden. Sesuai dengan model analisis isi (content analysis) interaktif, paparan distribusi frekuensi sederhana beserta representasi data dari teks disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Korpus Data 10 Wortarten pada Bab "Sonntag, Montag"

No	Kelas Kata (Wortarten)	Jumlah Data Teridentifikasi	Contoh Data dari Korpus Teks
1	<i>Nomen</i> (Kata Benda)	100 data	<i>die Woche, das Zweistromland, der Schutt, die Keilschrift</i>
2	<i>Verben</i> (Kata Kerja)	241 data	<i>hat, genannt, strömen, herzulaufen, entstanden, geweiht</i>
3	<i>Adjektiv</i> (Kata Sifat)	50 data	<i>heiß, weite, verfallene, unvorstellbaren, harte</i>
4	<i>Artikel</i> (Kata Sandang)	Terikat pada <i>Nomen</i>	<i>der (Nil), die (Tage), das (Land), ein (anderem Land)</i>
5	<i>Pronomen</i> (Kata Ganti)	Sampel Kontekstual	<i>du (weißt du), sie (Wer sie), seine (seine Kriegszüge)</i>
6	<i>Adverbien</i> (Keterangan)	Sampel Kontekstual	<i>heute, hier, da, darum (Man nennt das Land darum)</i>
7	<i>Präpositionen</i> (Kata Depan)	Sampel Kontekstual	<i>in (in Afrika), zwischen (zwischen den zwei Strömen)</i>
8	<i>Konjunktionen</i> (Sambung)	Sampel Kontekstual	<i>und (Euphrat und Tigris), sondern (sondern in Asien)</i>
9	<i>Numeralia</i> (Bilangan)	Sampel Kontekstual	<i>sieben (sieben Tage), zwei (zwei Strömen)</i>
10	<i>Interjektionen</i> (Seru)	Sampel Kontekstual	<i>ja! (das weißt du ja!), denk dir!</i>

Pembahasan

1. Nomen (Kata Benda)

- Analisis Gramatikal: Temuan menunjukkan terdapat 100 data *Nomen* yang diikat secara sintaktis oleh variasi *Kasus*. Peneliti menemukan variasi bentuk *Nominativ* sebagai subjek kalimat (*Die Woche hat sieben Tage*), *Akkusativ* sebagai objek langsung (*findet die Inschriften*), dan *Dativ* akibat pengaruh preposisi lokasi (*in den Ebenen*).
- Analisis Semantis: Pilihan kata benda didominasi oleh kosakata bertema sejarah, arkeologi, peradaban kuno, dan geografi. Contoh datanya meliputi *das Zweistromland* (Mesopotamia), *die Tontafeln* (lempengan tanah liat), *die Stufentürme* (menara bertingkat), dan *die Keilschrift* (tulisan paku). Penggunaan

kata benda konkret ini bertindak sebagai media visualisasi spasial yang efektif bagi pembaca muda.

2. Verben (Kata Kerja)

- Analisis Gramatikal: Menjadi kelas kata terbesar dengan temuan 241 data. Secara gramatikal, struktur posisi kata kerja (*Wortstellung*) mematuhi kaidah *Hauptsatz* (kata kerja di posisi kedua, misal: *Mesopotamien liegt nicht in Afrika*) dan *Nebensatz* (kata kerja bergeser ke akhir kalimat akibat konjungsi bertingkat, misal: *weil sie keine Bilder mehr verwendet*).
- Analisis Semantis: Didominasi oleh verba kala lampau jenis *Präteritum* (*war, gab, schrieb, fand*) untuk penuturan fakta sejarah objektif, berpadu dengan verba aktif (*strömen, bauen, formen*) dan verba kognisi (*vorstellen, wissen*) untuk merangsang keterlibatan berpikir pembaca saat ini.

3. Adjektiv (Kata Sifat)

- Analisis Gramatikal: Ditemukan 50 data *Adjektiv* yang hadir dalam konstruksi *attributiv* di depan kata benda dengan deklinasi formal (*in einer wüsten Gegend, die gewaltigen Kanäle*) serta secara *predikativ* setelah kata kerja kopula (*Es ist heiß und sumpfig*).
- Analisis Semantis: Berfungsi memberikan pengayaan stilistika emosional yang kuat. Gombrich memilih kata sifat ekspresif seperti *weite* (luas), *unvorstellbaren* (tak terbayangkan), *harte* (keras), dan *nüchtern* (nüchtern/objektif) guna menyederhanakan estimasi skala megahnya peradaban masa lalu agar mudah dicerna oleh nalar anak-anak.

4. Artikel (Kata Sandang)

- Analisis Gramatikal: Terbagi atas *bestimmter Artikel* (*der, die, das*) dan *unbestimmter Artikel* (*ein, eine, einem*). Berfungsi sebagai penentu *Genus* (gender kata benda) dan *Kasus* sintaktis di dalam struktur kalimat.
- Analisis Semantis: Gombrich memakai *unbestimmter Artikel* ketika pertama kali mengenalkan latar asing baru (*in einem anderen Land*). Begitu latar tersebut dipahami pembaca, ia segera beralih ke *bestimmter Artikel* (*Man nennt das Land darum...*) untuk membangun kepastian konteks sejarah yang konkret.

5. Pronomen (Kata Ganti)

- Analisis Gramatikal: Meliputi *Personalpronomen* (*ich, du, er, sie, es, wir*), *Possessivpronomen* (*seine Kriegszüge, seine Taten*), serta *Demonstrativpronomen* (*diese Stufentürme*).
- Analisis Semantis: Penggunaan persona kedua tunggal "*du*" (kamu) yang dikombinasikan dengan verba kognisi menciptakan efek kedekatan personal (dialogis). Penulis sengaja menempatkan diri setara sebagai teman bercerita bagi anak-anak, bukan sebagai narator sejarah yang kaku.

6. Adverbien (Kata Keterangan)

- Analisis Gramatikal: Berperan memodifikasi makna kata kerja atau klausa secara utuh. Posisinya elastis dalam kalimat dan kerap diletakkan di awal

klausa sebagai elemen penegas alur kronologis kalimat (*Damals hat man geglaubt...*).

- Analisis Semantis: Fokus temuan tertuju pada *Lokaladverbien* (*hier, dort, oben*) dan *Temporaladverbien* (*damals, heute*). Kata keterangan ini membantu pembaca memetakan transisi waktu dan perpindahan ruang geografis dari era Babilonia kuno ke era modern pembaca saat ini.

7. Präpositionen (Kata Depan)

- Analisis Gramatikal: Menuntut kata benda atau frasa di belakangnya tunduk pada aturan kasus tertentu (*Kasusrektion*). Misalnya, preposisi *in* dan *zwischen* yang memicu kasus *Dativ* (*in den Ebenen, zwischen den zwei Strömen*).
- Analisis Semantis: Menghadirkan kepastian spasial yang nyata. Hubungan posisi antarobjek arkeologis dapat digambarkan secara akurat (*aus den Schutthaufen, über der Erde*) guna mempermudah pembaca dalam merekonstruksi tata ruang kota kuno dalam imajinasinya.

8. Konjunktionen (Kata Sambung)

- Analisis Gramatikal: Terdiri dari *koordinierende Konjunktionen* penanda kalimat setara (*und, aber, sondern*) serta *subordinierende Konjunktionen* penanda anak kalimat (*weil, dass, wenn*) yang menggeser posisi kata kerja ke ujung klausa.
- Analisis Semantis: Berperan penting mengatur logika narasi. Konjungsi *sondern* dipakai untuk mematahkan miskonsepsi geografis pembaca (*nicht in Afrika, sondern in Asien*), sedangkan konjungsi *weil* merangkai penalaran sebab-akibat runtuhnya kota kuno secara logis dan sederhana.

9. Numeralia (Kata Bilangan)

- Analisis Gramatikal: Muncul dalam representasi angka atau bilangan *Kardinalzahlen* di dalam teks (*sieben Tage, zwei Strömen*).
- Analisis Semantis: Memberikan akurasi data kuantitatif dalam fakta sejarah. Bilangan angka *sieben* (7) menjadi poin inti penjelasan penanggalan astronomis kuno bangsa Babel yang kelak diwarisi oleh sistem kalender modern manusia hari ini (*Sonn-Tag und Mond-Tag*).

10. Interjektionen (Kata Seru)

- Analisis Gramatikal: Berdiri bebas secara sintaktis tanpa dipengaruhi oleh aturan deklinasi atau perubahan urutan kata (*Wortstellung*) kalimat. Umumnya disisipkan di awal atau tengah klausa menggunakan koma atau tanda seru.
- Analisis Semantis: Ditandai oleh partikel penegas emosi penutur seperti *ja!* (*das weißt du ja!*) dan seruan interaktif *denk dir!*. Elemen ini mempertegas corak penulisan sejarah populer yang sengaja mengadopsi gaya mendongeng lisan demi memelihara ketertarikan membaca pada anak agar tidak cepat bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap teks "*Sontag, Montag*" dalam buku *Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser* karya Ernst H. Gombrich, dapat disimpulkan bahwa kesepuluh *Wortarten* (kelas kata) memiliki peran penting

dalam membangun gaya bahasa yang komunikatif, intuitif, dan ramah bagi pembaca muda. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa Verben (kata kerja) merupakan kelas kata yang paling dominan dengan jumlah 241 data, diikuti oleh Nomen (kata benda) sebanyak 100 data, dan Adjektive (kata sifat) sebanyak 50 data. Dominasi verba mencerminkan upaya Gombrich untuk menghidupkan narasi sejarah melalui tindakan dan proses, sementara pemilihan nomina konkret dan adjektiva ekspresif berfungsi memvisualisasikan peradaban kuno secara spasial dan emosional.

Selain itu, interaksi antarkelas kata seperti penggunaan *Pronomen* persona kedua "du", *Adverbia* temporal dan lokasional, serta *Konjungsi* logis seperti "sondern" dan "weil", turut menciptakan kohesi dan koherensi wacana yang memudahkan pembaca dalam mengikuti alur kronologis serta penalaran sebab-akibat. Kehadiran *Interjektion* seperti "ja!" dan "denk dir!" semakin memperkuat gaya bercerita lisan yang hangat dan dialogis. Dengan demikian, pendekatan mikrolinguistik melalui klasifikasi 10 *Wortarten* terbukti efektif untuk mengungkap formula kebahasaan di balik kesuksesan Gombrich menyajikan sejarah dunia secara sederhana namun tetap informatif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi linguistik teks bahasa Jerman serta manfaat praktis sebagai bahan pengayaan dalam perkuliahan analisis teks bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, L. (2010). Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Jerman dengan Menggunakan Baumdiagramm oleh Mahasiswa Bahasa Jerman (Studi Kasus pada Mata Kuliah Linguistik: Syntax). *Jurnal Bahas*, 20(03). ISSN 0852-8535. Tersedia di: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/472/>
- Cahyaningtyas, M. F. (2020). Perkembangan Morfosintaksis Satuan Bahasa *Damit* dalam Buku *Netzwerk*. *IDENTITÄT: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*, 9(1). Tersedia di: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/35098>
- Devilia, K. (2025). Analisis Penguasaan Konjugasi Kata Kerja Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 8 Gowa. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar. Tersedia di: <https://lib.unm.ac.id/layanan/karya-ilmiah/analisis-penguasaan-konjugasi-kata-kerja-bahasa-jerman-siswa-kelas-xii-sman-8-gowa-2>
- Dolan, H., & Çelikkaya, Ş. (2024). Korpusbasierte Analyse zur Wortschatzvielfalt in regionalen und universellen DaF-Lehrwerken. *Dialog Interkulturelle Zeitschrift Für Germanistik*, 12(1), 193-214. DOI: 10.37583/dialog.1499761. Tersedia di: <https://doi.org/10.37583/dialog.1499761>
- Farras, M. A. D., & Kartika, A. D. (2026). Struktur Komposita Nomina pada Situs Resmi Porsche. *IDENTITÄT: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*, 15(1). Tersedia di: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/75689>
- Ghaffari, S. (2025). Explicating and Analyzing Ernst Gombrich's Theory of Stylistics and Its Application in Art Historical Narrative and Classification. *Journal of Fine Arts: Visual Arts*, University of Tehran. Tersedia di: <https://jfava.ut.ac.ir>

- Gombrich, E. H. (1935/2004). *Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser*. DuMont Literatur und Kunst Verlag. (Karya orisinal sebagai objek penelitian)
- Siahaan, J. (2016). Analisis Morfologis Adjektiva Bahasa Jerman. *Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan*. Tersedia di: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/916/>
- Susilowati, A. (2011). Analisis Penggolongan Kelas Kata Kalimat Bahasa Jerman oleh Mahasiswa Sastra Jerman Angkatan 2008/2009 dalam Mata Kuliah Deutsche Syntax. *Diploma thesis, Universitas Negeri Malang*. Tersedia di: <http://repository.um.ac.id/11785/>